

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pembangunan pendidikan merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Karena pendidikan perlu dikembangkan untuk lebih berperan sebagai wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia serta tatanan kehidupan. Disebut kewajiban karena kehadiran pendidikan merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuk yang paling sesuai dengan perubahan dinamis (berkembang) yang terjadi dalam perubahan masyarakat.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan

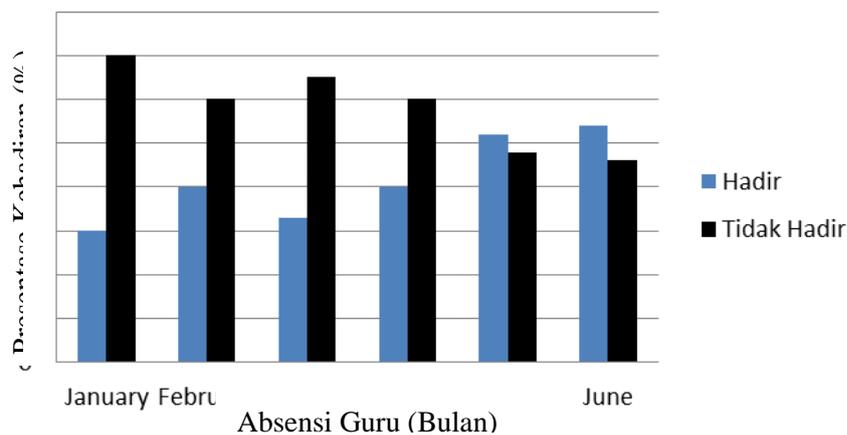
pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Kepuasan kerja akhir-akhir ini semakin terasa penting artinya dalam lingkup organisasi. Sikap positif dan menyenangkan terhadap pekerjaan mengindikasikan kepuasan kerja. Ketidakpuasan kerja diindikasikan dengan sikap negatif dan sikap tidak menyenangkan terhadap pekerjaan. Demikian pula halnya yang terjadi di sekolah apabila kepuasan kerja guru rendah maka timbul gejala seperti kemangkiran, malas bekerja, banyaknya keluhan guru, rendahnya prestasi kerja, rendahnya kualitas pengajaran, indiscipliner guru dan gejala negatif lainnya yang dapat mempengaruhi pekerjaannya sebagai pengajar dalam sekolah

Masalah kepuasan kerja guru dalam sekolah dapat dilihat salah satunya di SMK GLOBAL ASIA. SMK GLOBAL ASIA mengambil bidang khusus Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) ini mulai beraktivitas dari tahun 2010 sampai sekarang. Sekolah tersebut merupakan anak yayasan swasta yang didirikan untuk tujuan pendidikan. Yayasan Global Asia mendirikan SMP dan SMK yang berasal dari dana sendiri dan menjadikan sekolah swasta. Karena berdasarkan dana sendiri awal dibangunnya sekolah hanya menampung enam kelas sebagai perawalan dibukanya sekolah tersebut untuk meampung siswa-siswi. Tiga kelas untuk SMP dan tiga kelas untuk SMK untuk masing-masing tingkat.

Kepuasan atau ketidakpuasan kerja guru salah satunya dapat dilihat dari tingkat kehadiran atau absensi guru selama mengajar di sekolah

tersebut. Digambarkan dalam jumlah presentasi kehadiran guru yang ada di SMK GLOBAL ASIA dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar I.1

Grafik Absensi Bulan Januari-Juni Guru SMK GLOBAL ASIA

Sumber: Data yang diolah

Dibandingkan dengan sekolah yang sudah terakreditasi ataupun yang sudah diakui terlebih sekolah negeri, sekolah ini masih belum menggunakan fasilitas seperti *finger print* sebagai catatan absen. Karena dari itu tidak tercatat bagi guru-guru yang terlambat. Kehadiran guru hanya dicatat melalui buku absen guru. Kurangnya fasilitas yang seharusnya dapat mencatat keterlambatan guru, sehingga mengakibatkan guru-guru tidak mempermasalahkan keterlambatan.

Dengan grafik tersebut sudah dapat terlihat ketidakpuasan yang terjadi di sekolah. Besarnya perbandingan ketidakhadiran guru dalam jam sekolah menunjukkan ketidakpuasan yang dirasakan. Guru di SMK GLOBAL ASIA hanya akan datang kesekolah pada jam pelajaran yang diajarnya saja. Bahkan ketika terdapat jadwal dua kali pertemuan dalam

seminggu sebagian dari guru hanya melakukan satu kali pertemuan. Kemudian dalam pembagian mata pelajaran untuk para guru di SMK GLOBAL ASIA terlihat bahwa terdapat beberapa guru yang mengambil *jobdesk*-nya melebihi dari kapasitas yang ideal untuk dapat dikerjakan:

Tabel I.1
Data Pembagian Jam Mata Pelajaran Guru SMK GLOBAL ASIA

Jumlah Pembagian Jam Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1-5 jam	12
6-10 jam	20
11-15 jam	3
16-20 jam	0
>20 jam	2

Sumber: Data yang diolah

Dari data tersebut dapat ditentukan terjadi ketidak efisien dalam pembagian jam mata pelajaran yang diajar oleh guru di sekolah tersebut. Ditambah lagi dengan kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler dan pramuka. Dengan pembagian jam mengajar tersebut mengakibatkan guru tidak merasa dibebankan atau tidak banyak kontribusi kedalam sekolah menjadikan guru tersebut menjadi sering tidak hadir di sekolah. Bahkan pada mata pelajaran yang ia ajarkan masih terdapat guru yang tidak terbebani untuk tidak masuk kelas. Kemudian fakta bahwa sekolah tersebut didirikan berdasarkan dari yayasan swasta yang dipegang oleh individu, masalah dalam pembagian upah menjadi masalah prioritas dalam sekolah tersnut. Sering terjadi keterlambatan upah dan simpanan kas sekolah dari yayasan, hingga mencapai tiga bulan tunggakan.

Hal ini menjadi pemicu dari masalah kepuasan kerja guru di SMK GLOBAL ASIA. Untuk mendapatkan kepuasan kerja tidaklah mudah jika dengan kondisi tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas faktor-faktor apa saja yang dapat memicu masalah kepuasan kerja guru. Berikut akan dijelaskan masalah-masalah yang terlihat dalam SMK GLOBAL ASIA yang dijadikan sebagai faktor-faktor yang dapat merendahkan kepuasan kerja guru.

Faktor pertama yaitu masalah kompensasi finansial atau honor atau upah. Faktor kompensasi adalah salah satu faktor yang menentukan kepuasan atau ketidakpuasan kerja seseorang dalam pekerjaan. Sampai saat ini masalah tersebut kurang dapat perhatian dari kalangan pemimpin untuk dapat mencari jalan keluar yang dapat disepakati kedua belah pihak. Karena tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru hal ini akan berujung pada ketidakpuasan kerja. Hal ini dapat terlihat dari dampak ketidak hadiran guru dalam mengajar. Karena jumlah kompensasi atau yang lebih dikenal upah ini tidaklah sesuai dengan yang diharapkan.

Pembagian upah mengajar guru di SMK GLOBAL ASIA masih dikatakan bermasalah. Dengan dana yang berasal dari kantong sendiri ini tidaklah cukup dapat memberi kepuasan kerja bagi guru. Ditambah dengan keterlambatan turunnya dana dari yayasan yang mencapai tiga bulan lamanya. Pembagian upah mengajar guru di SMK GLOBAL ASIA berdasarkan jumlah jam mengajar yang diambil dalam satu bulan dengan melihat dari kehadiran guru untuk mengajar. Dengan perhitungan upah

Sepuluh Ribu Rupiah per jam mengajar (Rp 10.000/jam pelajaran), tidak dapat dikatakan dapat memenuhi kepuasan kerja dari hasil mengajar tersebut. Jika dibandingkan dengan sekolah lain yang rata-rata upah perjamnya sekitar Dua puluh Ribu Rupiah perjam (Rp 20.000/jam pelajaran) mengajarnya. Jumlah yang lumayan besar perbedaannya untuk dikatakan sebagai upah.

Faktor selanjutnya adalah budaya organisasi. Budaya organisasi dalam setiap organisasi, muncul berdasarkan perjalanan hidup para pegawai. Kuat lemahnya budaya suatu organisasi atau perusahaan sangat tergantung pada bagaimana para karyawan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut. Budaya organisasi juga dapat terlihat di SMK GLOBAL ASIA, terdapat hubungan keakraban antar satu guru dengan guru lainnya, sehingga tidak banyak konflik yang terjadi di sekolah berdasarkan dari keseharian mereka yang dapat berkomunikasi dengan baik satu dengan yang lainnya. Akan tetapi berbeda halnya dengan komunikasi yang terjadi di ruang guru, untuk hal mengajar dalam kelas seperti guru pengganti. Jika guru yang mengisi kelas tidak dapat hadir seharusnya terdapat guru pengganti atau guru piket yang bertugas menggantikan kelas, setidaknya guru yang diberi amanat menggantikan kelas.

Dalam sekolah ditemukan guru yang mengajar merangkap sebagai staff kepala sekolah, yang memiliki tugas mengoperasikan kegiatan sekolah, yang tentu saja mengurus waktu sehingga harus meninggalkan

kelas. Dengan terbatasnya guru yang tersedia di SMK GLOBAL ASIA tersebut mengharuskan beberapa guru yang sudah memiliki jam mengajar ini menjadi staff kepala sekolah. Terdapat 8 guru dari 37 guru yang menjabat sebagai staff kepala sekolah yang memiliki beban lebih banyak dibanding guru lain. Ditambah lagi 4 guru diantaranya memiliki jam mengajar lebih dari 10 jam. Menjadi hal umum jika guru tersebut tidak mengikuti kelas. Akan tetapi dengan tidak tersedianya guru piket karena masalah keuangan, dan kurangnya rasa kepedulian antara sesama sehingga enggan membantu karena banyak alasan lainnya.

Faktor selanjutnya adalah fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas menjadi masalah selanjutnya yang terlihat dalam lingkungan SMK GLOBAL ASIA ini. Merupakan keharusan memenuhi fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Seperti ruang kelas, ruang guru, uks, white board, kursi, meja, lapangan, akan tetapi tidak semua terfasilitasi. Berikut data yang fasilitas yang perlu dipenuhi untuk sekolah menunjang kepuasan:

Tabel I.2
Data Fasilitas Yang Tersedia SMK GLOBAL ASIA

Fasilitas	Yang Dibutuhkan	Yang Tersedia	Yang Terpakai
Projector	6	1	1
Komputer	30	20	12
Lapangan	2	1	1
Kantin	1	0	0
Perpustakaan	1	0	0
Piket	1	0	0

Sumber: Data yang diolah

Dari data tersebut dapat terlihat masih banyak fasilitas yang perlu disediakan. Seperti terbatasnya computer yang tersedia di SMK GLOBAL ASIA dengan batas minimal tersedianya computer 30 unit, sekolah tersebut hanya memiliki 20 unit dan sayangnya hanya berfungsi sekitar 12 unit computer. Ditambah dengan kondisi computer yang disediakan merupakan *secondhand* atau biasa disebut bekas atau computer lama ini tidak dipungkiri kerusakan yang bisa timbul dari computer tersebut sehingga sering tak berfungsi.

Faktor terakhir adalah motivasi kerja guru, faktor motivasi memiliki hubungan dengan faktor upah. Karena jika upah bermasalah akan menyebabkan motivasi kerja rendah. Motivasi kerja yang rendah akan berakibat kurangnya semangat kerja sehingga guru banyak yang tidak masuk sekolah. Dan berakibat tingginya absen yang oleh guru tersebut. Motivasi kerja guru akan rendah jika penghasilan yang didapatkannya tidak sesuai dengan apa yang dikerjakannya, terbukti dari data yang diperlihatkan sebelumnya, bahwa dengan penghasilan Rp 10.000,-/jam mata pelajaran, tidak akan memberikan dampak motivasi yang tinggi. Ditambah dengan masalah macetnya dana turun dari yayasan semakin memberikan alasan mengapa motivasi kerja di sekolah tersebut sangat kurang. Jika masalah ini dibiarkan terus akan tidak hanya absen saja bahkan akan menyebabkan *turnover* oleh para guru. Mereka akan mengundurkan diri dan pindah kesekolah lain, yang akan berdampak kepada para siswa-siswi di sekolah tersebut.

Kemudian turunnya motivasi kerja guru diakibatkan oleh terbatasnya fasilitas sarana dan prasana yang tersedia dalam sekolah. Keberadaan fasilitas sangat penting dalam proses mengajar guru. Tidak tersedianya fasilitas seperti projector dalam ruang kelas sangat mempersulit guru dalam mengajar yang menggunakan pengajaran presentasi. Karena SMK GLOBAL ASIA hanya menyediakan satu buah projector untuk dapat digunakan. Selain itu terbatasnya unit computer dalam ruang computer menjadi masalah utama lainnya. Sekolah dengan jurusan Teknologi Komputer Jaringan harus mengutamakan keberadaan computer sebagai sumber belajarnya. Sayangnya, sekolah tersebut tidak dapat memenuhi fasilitas tersebut. Dengan keterbatasan waktu yang ada guru menjadi sulit untuk mengajar karena keterbatasan computer tersebut.

Tidak terdapatnya *reward* bagi guru yang memiliki prestasi dalam mengajar dalam kelas atau melakukan kontribusi dalam pendidikan di SMK GLOBAL ASIA ini menjadi penyebab lain rendahnya motivasi kerja guru. Dengan tidak tersedianya *reward* tersebut menjadikan tidak adanya daya saing antar guru untuk menjadi yang terbaik. Sehingga mereka tidak termotivasi untuk hadir kesekolah karena tidak terdorong untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai persyaratan mendapatkan *reward* tersebut. Terlihat bahwa banyaknya pemicu yang dapat menurunkan motivasi kerja guru yang ada di SMK GLOBAL ASIA ini.

Dengan berdasarkan faktor-faktor yang ada di atas, menimbulkan pertanyaan seberapa besar kepuasan kerja yang akan didapat jika semua

faktor tersebut dapat dicapai, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kepuasan kerja guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan terdapat beberapa identifikasi masalah yang mempengaruhi kepuasan kerja guru, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kompensasi kerja yang didapat
2. Rendahnya pemahaman budaya organisasi para guru
3. Kurangnya fasilitas sekolah yang ada
4. Kurangnya motivasi kerja guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat bahwa kepuasan kerja didasari oleh beberapa aspek yang menjadi tujuan untuk dapat dipenuhi sehingga dapat mencapai kepuasan kerja yang diharapkan oleh guru. Dengan indikator kepuasan kerja diantaranya: aspek upah dan gaji, pengawasan supervise, program promosi, pekerjaan itu sendiri, dan hubungan rekan kerja.

Dengan terdapatnya masalah yang ditemukan di SMK GLOBAL ASIA di atas, peneliti tertarik untuk meneliti aspek masalah motivasi kerja di sekolah tersebut. Penelitian akan membahas indikator motivasi

kerja guru, yaitu aspek kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan aspek tersebut maka peneliti hanya akan membatasi masalah pada: "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru"

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan beberapa masalah yang di identifikasikan maka dapat disusun suatu permasalahan yaitu: Apakah terdapat motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal karya tulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, dapat meningkatkan kemampuan sebagai seorang sarjana pendidikan akuntansi dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dunia kerja dan pendidikan.

2. Bagi Universitas

Bagi universitas, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan informasi bagi semua pihak, sebagai penambah bahan acuan dan bahan penbanding di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi yang ada di masyarakat, terlebih lagi mengenai manfaat yang diberikan media search engine bagi keberlangsungan pendidikan.